



Kontribusi Faktor Media Pembelajaran Teknologi Informasi pada Era Pengenalan Lapangan Persekolahan di Kampus UNDIKMA

*M. Fuaddunnazmi, Baiq Rina Amalia Safitri

Prodi Pendidikan Teknologi Informasi, FSTT, Universitas Pendidikan Mandalika, Jl. Pemuda No. 59 A, Mataram, Indonesia 83125

*Email Korespondensi: mr_fu_0001@yahoo.com

Abstrak

Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II yang dilaksanakan bagi mahasiswa semester VI (Enam) di Universitas Pendidikan Mandalika atau kampus Undikma telah mendefisiensi waktu belajar di dalam kelas untuk mata kuliah selain PLP yang diambil oleh mahasiswa semester VI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan besarnya kontribusi penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi menggunakan *Zoom Meeting*, *Whatsapp Group*, dan *Google Meet* secara parsial dan simultan terhadap respon positif belajar mahasiswa selama pelaksanaan kegiatan PLP II. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Karena penelitian ini menggunakan purposive sampling, maka instrumen survei berupa angket untuk pengumpulan data yang sudah valid kemudian disimulasikan khusus kepada mahasiswa yang sudah menempuh PLP II pada semester VI di Prodi Pendidikan Teknologi Informasi, FSTT, Universitas Pendidikan Mandalika. Pengaruh dan besarnya kontribusi penggunaan media secara parsial maupun simultan dianalisis menggunakan statistik inferensial dengan metode asosiatif regresi linier berganda. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi menggunakan *Zoom Meeting*, *Whatsapp Group*, dan *Google Meet* berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap respon positif belajar siswa dengan besar kontribusi secara simultan sebesar 24,8%, sementara secara parsial masing-masing faktor secara berurutan adalah 8,2%, 9,7% dan 6,9%.

Kata kunci: Kontribusi Faktor, Media Teknologi Informasi, PLP II

Contribution of Information Technology Learning Media Factors In The Era of Introduction to Schooling Field At UNDIKMA Campus

Abstract

The Introduction to Schooling Field (PLP) II which was carried out for semester VI (Six) students at the Mandalika Education University or Undikma campus had deficient study time in class for subjects other than PLP taken by VI semester students. This study aims to determine the effect and magnitude of the contribution of the use of information technology-based learning media using *Zoom Meeting*, *Whatsapp Group*, and *Google Meet* partially and simultaneously on the positive response to student learning during the implementation of PLP II activities. This research is included in the type of quantitative research. Because this study used purposive sampling, the survey instrument was valid questionnaire data and then simulated specifically for students who had taken PLP II in semester VI at the Information Technology Education Study Program, FSTT, Mandalika Education University. The influence and the magnitude of the contribution of the use of media partially or simultaneously were analyzed using inferential statistics with multiple linear regression associative methods. The conclusion obtained from this study is that the use of information technology-based learning media using *Zoom Meeting*, *Whatsapp Group*, and *Google Meet* has a partial or simultaneous effect on the positive response to student learning with a simultaneous large contribution of 24.8%, while partially each factor is 8.2%, 9.7% and 6.9% respectively.

Keywords: Contribution Factors, Information Technology Media, PLP II

How to Cite: Fuaddunnazmi, M., & Safitri, B. R. A. (2022). Kontribusi Faktor Media Pembelajaran Teknologi Informasi pada Era Pengenalan Lapangan Persekolahan di Kampus UNDIKMA. *Empiricism Journal*, 3(2), 139–148. <https://doi.org/10.36312/ej.v3i2.932>



<https://doi.org/10.36312/ej.v3i2.932>

Copyright© 2022, Fuaddunnazmi & Safitri

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) License.



PENDAHULUAN

Guru merupakan tenaga profesional yang mengemban tugas dan tanggungjawab untuk memberikan pendampingan, pengajaran, pendidikan, serta penilaian kepada peserta didiknya dalam upaya mewujudkan tujuan nasional (Yestiani & Zahwa, 2020). Diantara faktor krusial yang menghambat guru atau dosen untuk melaksanakan proses

pembelajaran adalah maraknya penyebaran corona virus 2019 atau yang sering dikenal dengan sebutan covid-19. Covid-19 merupakan penularan penyakit melalui virus yang diakibatkan oleh sindrom pada saluran pernafasan secara akut yang dapat berdampak pada gerak sekelompok orang untuk melakukan pertemuan secara langsung di tempat umum, termasuk di sekolah atau kampus (Siahaan, 2020). Oleh sebab itu diperlukan kebiasaan hidup pola baru (*new normal*) di era pandemi covid-19 yang disebut dengan istilah *social distancing* atau saling menjaga jarak (Kusumaningrum & Wijayanto, 2020; Sadikin & Hamidah, 2020). Gelombang pandemi covid-19 yang masih terus merebak di berbagai negara hingga tahun 2022 mendorong semua pihak untuk meningkatkan kewaspadaan diri. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh dunia pendidikan untuk melakukan tindakan adaptif adalah dengan meregulasi ulang prosedur pelaksanaan pembelajaran di berbagai institusi pendidikan (Kusnayat et al., 2020).

Universitas Pendidikan Mandalika atau yang umum dikenal sebagai Kampus Undikma memiliki beberapa program studi yang mencetak para guru. Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) merupakan salah satu mata kuliah yang dibelajarkan kepada mahasiswa semester VI di Kampus Undikma. Kegiatan PLP merupakan bentuk internship atau pemagangan siswa di sekolah sebagai bekal untuk terjun ke lapangan persekolahan ketika mahasiswa telah menyelesaikan studinya di jenjang perguruan tinggi. Kegiatan PLP dilaksanakan mengikuti Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan kegiatan praktik/magang mahasiswa di luar kampus merupakan salah satu bentuk kegiatan pembelajaran yang mengacu pada Permendikbud Nomer 3 Tahun 2020 Pasal 15 Ayat 1. Kegiatan ini dapat dilakukan di dalam maupun di luar Program Studi. Terdapat beberapa prinsip dalam pelaksanaan kegiatan PLP antara lain penguasaan kompetensi bidang studi serta kecakapan dalam menerapkan teori, metode, pendekatan, model, media, dan strategi pembelajaran dengan memperhatikan berbagai aspek sosio-kultural, lingkungan, dan peserta didik (Arifin et al., 2020).

Permenristekdikti Nomor 55 tahun 2017 Pasal 1 butir 8 menyebutkan bahwa PLP adalah proses observasi dan pemagangan yang dilakukan oleh mahasiswa program sarjana pendidikan untuk mempelajari aspek pembelajaran dan pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan. Kegiatan PLP bagi mahasiswa Undikma dibagi menjadi dua bagian yaitu PLP I dan PLP II. Kegiatan PLP II ditujukan untuk mahasiswa semester VI sebagai suatu tahapan proses penyiapan guru profesional pada jenjang Program Sarjana Pendidikan. Kegiatannya berupa penugasan kepada mahasiswa untuk mengimplementasikan hasil belajar melalui pengamatan proses pembelajaran di sekolah/lembaga pendidikan, latihan mengembangkan perangkat pembelajaran, proses belajar mengajar terbimbing, serta tindakan reflektif dibawah bimbingan dan pengawasan dosen pembimbing dan guru pamong secara berjenjang. Secara lebih spesifik, kemampuan yang harus dimiliki oleh mahasiswa dalam kegiatan PLP II yaitu, menganalisis kurikulum, menyusun perangkat pembelajaran (RPP, media, LKS, bahan ajar, dan instrumen penelitian), melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan beragam strategi dan pendekatan (termasuk juga pemilihan model, metode, dan media), mengelola kelas, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, melakukan penilaian dan evaluasi, serta pekerjaan yang berhubungan dengan administrasi pendidikan.

Memperhatikan pada tingginya volume tugas pekerjaan mahasiswa dalam kegiatan PLP II yang berdampak pada kesulitan mahasiswa untuk melakukan perjalanan pulang pergi dari lokasi PLP ke kampus Undikma dan sebagai upaya untuk mengantisipasi meningkatnya penyebaran virus covid-19, maka beberapa mata kuliah lain yang juga diprogramkan oleh mahasiswa di semester VI seringkali dibelajarkan secara daring atau online. Adijaya & Santosa (2018) mengatakan bahwa pembelajaran online hingga saat ini masih dipandang sebagai terobosan baru dalam proses belajar mengajar karena tidak diperlukan kehadiran guru dan siswa di dalam ruangan kelas. Meskipun sudah boleh dilakukan pembelajaran dengan metode tatap muka, namun pembelajaran sistem daring masih diperbolehkan untuk diterapkan di FSTT Undikma karena dinilai efektif dalam pembelajaran di era transformasi digital (Muliadi et al., 2021).

Pembelajaran daring adalah proses pembelajaran menggunakan perangkat bantu tanpa bertatap muka secara langsung yang pada prinsipnya dapat digunakan untuk mengakses data sewaktu-waktu meskipun pembelajaran dilakukan jarak jauh (Darmawan,

2022). Ini menunjukkan bahwa untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara daring atau online, maka setidaknya diperlukan jaringan internet dan tersedianya dukungan peralatan belajar elektronik. Penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran daring di perguruan tinggi telah banyak diteliti. Banyak hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi di era pandemi covid-19 cukup efektif untuk memediasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang menggantikan model pembelajaran tatap muka (Hardini, Setyarini, & Harto, 2021; Sagala, Hasibuan, & Suhianto, 2021; Siswanto, Kartanegara, & Chuan, 2021). Namun demikian pembelajaran dengan model online ternyata disisi lain mengurangi tingkat partisipasi peserta didik dalam pembelajaran dan menyebabkan beberapa peserta didik merasa stres dengan beratnya tugas-tugas yang diberikan oleh pengajar (Bonifacio, 2013; Dumford & Miller, 2018; Hamann, Pollock, & Wilson, 2012; Hayashi, Garcia, & Maddawin, 2020).

Media *whatsapp*, *zoom meeting*, *google meet*, dan *e-learning (moodle)* Undikma adalah yang paling banyak dipakai oleh dosen Undikma dalam pembelajaran online atau daring. Penelitian persepsi mahasiswa di FSTT Undikma terhadap pembelajaran daring sudah pernah dilakukan dalam konteks pandemi covid-19 diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Muliadi et al. (2021). Meskipun penelitian ini telah berhasil mengungkapkan bagaimana respon negatif tentang efektivitas interaksi antara mahasiswa dan dosen, interaksi antar mahasiswa, dan sebagainya dengan menggunakan media pembelajaran online, namun belum ditemukan adanya hasil yang mengukur seberapa besar kontribusi penggunaan berbagai media tersebut secara simultan terhadap respon positif siswa dalam pembelajaran yang tersinergi dengan kegiatan PLP II secara khusus di Prodi PTI FSTT Undikma. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh dan besarnya kontribusi penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi yang dibatasi pada penggunaan *Zoom Meeting*, *Whatsapp*, dan *Google Meet* secara parsial dan simultan terhadap respon positif belajar mahasiswa selama pelaksanaan kegiatan PLP II.

METODE

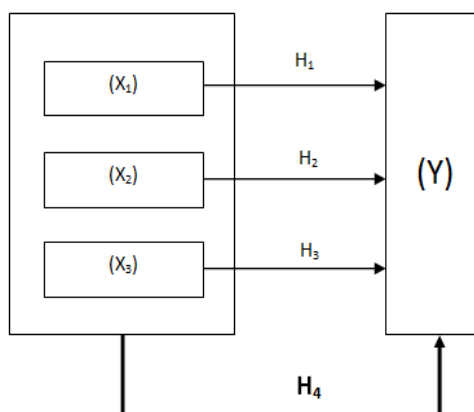
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis statistik inferensial (Pedhazur, E.J., 1997). Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh dan besarnya kontribusi penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi menggunakan *Zoom Meeting*, *Whatsapp Group*, dan *Google Meet* secara parsial dan simultan terhadap respon positif belajar mahasiswa selama pelaksanaan kegiatan PLP II. Pengaruh dan besarnya kontribusi faktor dianalisis menggunakan metode penelitian asosiatif korelasional dengan teknik regresi linier berganda.

Penelitian ini mengkombinasikan antara purposive dan population sampling dalam penelitian korelasional. Pengumpulan data dilakukan pada 30 orang mahasiswa Prodi PTI Undikma angkatan 2019 yang telah menyelesaikan perkuliahan PLP II pada tahun 2022. Sukmadinata (2013) mengatakan bahwa untuk penelitian korelasional, jumlah sampel sebanyak 30 orang sudah dipandang cukup besar. Instrumen penelitian yang pertama berupa angket menggunakan skala likert dengan kriteria: 1 untuk kategori 'rendah', 2 untuk kategori 'sedang', 3 untuk kategori 'tinggi', dan 4 untuk kategori 'sangat tinggi'. Instrumen ini digunakan untuk menilai sejauh mana kriteria masing-masing media pembelajaran teknologi dimiliki oleh mahasiswa. Deskriptor dari ketiga media pembelajaran teknologi informasi diberikan pada Tabel 1. Adapun instrumen kedua juga sama yaitu berupa angket menggunakan 4 skala likert untuk mengetahui bagaimana respon positif mahasiswa terhadap pembelajaran online selama era pelaksanaan PLP II. Instrumen yang digunakan untuk mengukur respon positif mahasiswa telah divalidasi oleh pakar pendidikan. Proses validasi instrumen mencakup validasi isi dan konstruk yang meliputi rasional instrumen, dukungan teoritik, deskripsi instrumen, lingkungan belajar, sistem sosial, prinsip reaksi, dan sistem pendukung.

Tabel 1. Deskriptor Pencapaian Kriteria Kecukupan Syarat Media

Variabel	Kapabilitas	Deskriptor
X1	Zoom Meeting	Ketersediaan perangkat belajar (X1-1) Ragam aktivitas online (X1-2) Kecepatan akses data (X1-3)
X2	Whatsapp Group	Ketersediaan perangkat belajar (X2-1) Ragam aktivitas online (X2-2) Kecepatan akses data (X2-3) Volume data e-book (X2-4) Volume data text/image/link/audio/video (X2-5)
X3	Google Meet	Ketersediaan perangkat belajar (X3-1) Ragam aktivitas online (X3-2) Kecepatan akses data (X3-3)

Untuk pengujian pengaruh dan besarnya kontribusi faktor media pembelajaran teknologi informasi (X) terhadap respon positif mahasiswa (Y), maka faktor media kemudian didefinisikan sebagai variabel X_1 , X_2 , dan X_3 , sementara respon positif mahasiswa sebagai variabel Y. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap variabel terikat Y secara simultan (Pedhazur, E.J., 1997). Koefisien pada setiap variabel dalam persamaan menunjukkan seberapa besar variabel tersebut mempengaruhi variabel dependen Y. sebelum dilakukan uji regresi dan analisis data, maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis atau uji asumsi. Karena penelitian ini termasuk dalam kelompok uji asosiatif menggunakan statistik inferensial, maka setidaknya terdapat 3 jenis uji prasyarat yang dilakukan yaitu: uji normalitas, uji linearitas, dan uji ketiadaan multikolinearitas pada model regresi. Kerangka pemikiran untuk memudahkan ilustrasi korelasi dari ketiga variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dan simultan diberikan pada Gambar 1.

**Gambar 1.** Diagram Hubungan Variabel Bebas X_{123} Terhadap Variabel Terikat Y

H_1 , H_2 , dan H_3 merupakan hipotesis adanya pengaruh yang signifikan setiap variabel independen X_1 , X_2 , dan X_3 secara parsial, selanjutnya disebut sebagai hipotesis minor. sementara H_4 adalah hipotesis adanya pengaruh yang signifikan dari variabel independen X_1 , X_2 , dan X_3 secara serentak atau simultan terhadap variabel dependen Y, selanjutnya disebut sebagai hipotesis mayor. Untuk pengujian regresi secara serentak atau simultan dilakukan menggunakan uji F, sedangkan untuk uji pengaruh variabel secara parsial dilakukan menggunakan uji t (Pedhazur, E.J., 1997). Besarnya kontribusi serentak atau simultan dari seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat dianalisis menggunakan koefisien determinasi (R^2). Sementara besarnya kontribusi secara parsial dari masing-masing variabel bebas dianalisis menggunakan nilai sumbangan efektif (SE) berdasarkan hasil perkalian beta pada standardized coefficients dan zero order yang hasilnya dinyatakan

dalam satuan persen. Untuk uji asumsi atau prasyarat analisis dilakukan menggunakan teknik sebagai berikut: (1) uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov, (2) uji linearitas dilakukan dengan melihat pola hubungan *unstandardized residual* sebagai variabel dependen dan *unstandardized predicted value* sebagai variabel independen, dan (3) uji ketiadaan multikolinearitas menggunakan uji *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Seluruh pengujian baik uji prasyarat analisis maupun uji regresi linier berganda dilakukan dengan berbantuan software SPSS versi 22.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menggambarkan bagaimana respon positif mahasiswa Prodi PTI FSTT Undikma terhadap pembelajaran mata kuliah yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan PLP II pada tahun 2022.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan Kolmogorov Smirnov yaitu membandingkan nilai probabilitas dengan nilai kritisnya sebesar 0,05.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Menggunakan Kolmogorov-Smirnov

Parameter		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,17920609
Most Extreme Differences	Absolute	,071
	Positive	,071
	Negative	-,043
Test Statistic		,071
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 2 diperoleh nilai signifikansi *p* sebesar 0,200, menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan melihat pola hubungan *unstandardized residual* sebagai variabel dependen dan *unstandardized predicted value* sebagai variabel independen seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas Y dan X₁₂₃ Dalam Tabel Anova

Parameter		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Unstandardized Residual *	Between Groups	864,294	57	15,163	4,671	,063
	(Combined)					
Unstandardized Predicted Value	Linearity	,000	1	,000	,000	1,000
	Deviation from Linearity	864,294	56	15,434	4,755	,091
	Within Groups	136,333	42	3,246		
Total		1000,628	99			

Berdasarkan data maka nilai *p* (*sig.*) pada hubungan variabel Y dan X₁₂₃ adalah lebih besar dari 0,05, maka hubungan antar variabel tersebut linear.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan hanya untuk regresi berganda dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi diantara variabel bebas yaitu penggunaan zoom meeting, whatsapp group, dan google meet. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	13,240	4,933		2,684	,009		
Zoom Meeting	,669	,188	,318	3,552	,001	,978	1,023
Whatsapp Group	,584	,211	,284	2,765	,007	,740	1,351
Google Meet	,618	,298	,212	2,074	,041	,750	1,333

a. Dependent Variable: Respon Mahasiswa

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas tersebut diperoleh informasi bahwa nilai VIF variabel zoom meeting sebesar 1,023 dan nilai toleransi 0,978, nilai VIF kapabilitas whatsapp group sebesar 1,351 dan nilai toleransi 0,740, sementara nilai VIF untuk variabel google meet 1,333 dengan nilai toleransi 0,750. Ketiga variabel bebas memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan toleransi mendekati 1, sehingga dikatakan tidak memiliki masalah dengan multikolinearitas. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa tidak terjadi inter korelasi antar variabel independen.

Uji Hipotesis Minor (H_1 , H_2 , H_3)

Untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan uji-t dengan taraf signifikansi 5%, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil uji t analisis regresi linier berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13,240	4,933		2,684	,009
Zoom Meeting	,669	,188	,318	3,552	,001
Whatsapp Group	,584	,211	,284	2,765	,007
Google Meet	,618	,298	,212	2,074	,041

a. Dependent Variable: Respon Mahasiswa

Hipotesis minor pertama (H_1) berbunyi bahwa terdapat kontribusi positif antara penggunaan zoom meeting dengan respon positif pembelajaran mahasiswa. Berdasarkan hasil uji t terlihat nilai t hitung sebesar 3,552 dengan sig atau nilai p sebesar 0,001 atau kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa hipotesis pertama dapat diterima. Hipotesis minor kedua (H_2) berbunyi bahwa terdapat kontribusi positif antara penggunaan whatsapp group dengan respon positif pembelajaran mahasiswa. Berdasarkan hasil uji t terlihat nilai t hitung sebesar 2,765 dengan sig atau nilai p sebesar 0,007 atau kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa hipotesis kedua dapat diterima. Hipotesis minor ketiga (H_3) berbunyi bahwa terdapat kontribusi positif antara penggunaan google meet dengan respon positif pembelajaran siswa. Berdasarkan hasil uji t terlihat nilai t hitung sebesar 2,074 dengan sig atau nilai p sebesar 0,041 atau kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa hipotesis ketiga dapat diterima.

Besarnya kontribusi antara penggunaan zoom meeting, whatsapp group, dan google meet terhadap respon positif pembelajaran mahasiswa dapat diketahui dari besarnya sumbangan efektif (SE) dan sumbangan relatif (SR). Hasil sumbangan efektif dan relatif diberikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR)

Model	Standardized Coefficients			Correlations		
	Beta	t	Sig.	Zero-order	SE (%)	SR (%)
1 (Constant)		2,684	,009			
Zoom meeting	,318	3,552	,001	,257	8,2	33
Whatsapp Group	,284	2,765	,007	,344	9,7	39
Google Meet	,212	2,074	,041	,325	6,9	28

Berdasarkan Tabel 6, nilai sumbangan efektif (SE) diperoleh dari hasil perkalian beta dan zero-order yang dinyatakan dalam persen. Sedangkan sumbangan relatif diperoleh dari sumbangan efektif masing-masing variabel dibandingkan dengan sumbangan efektif dalam total persen atau dengan cara yang lain juga bisa diperoleh melalui hasil bagi SE dengan koefisien determinasi (R^2). Besarnya sumbangan efektif dan sumbangan relatif variabel zoom meeting terhadap respon pembelajaran berturut-turut adalah sebesar 8,2% dan 33%. Besarnya sumbangan efektif dan sumbangan relatif whatsapp group terhadap respon pembelajaran berturut-turut adalah 9,7% dan 39%. Besarnya sumbangan efektif dan sumbangan relatif google meet terhadap respon pembelajaran berturut-turut adalah 6,9% dan 28%.

Uji Hipotesis Mayor (H_4)

Besarnya kontribusi secara bersama-sama (simultan) antara variabel zoom meeting, whatsapp group, dan google meet terhadap respon pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil koefisien determinasi analisis regresi linear berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,498 ^a	,248	,225	3,228	,248	10,557	3	96	,000

Untuk menguji hipotesis mayor (H_4) yang berbunyi “terdapat kontribusi antara penggunaan zoom meeting, whatsapp group, dan google meet terhadap respon positif pembelajaran mahasiswa baik secara parsial maupun secara simultan,” maka dilakukan uji F pada analisis regresi linier berganda. Berdasarkan data pada Tabel 7 terlihat diperoleh nilai $F_{hitung} = 10,557$ dengan nilai signifikansi atau p sebesar 0,000 atau kurang dari 0,01. Dengan demikian terdapat kontribusi yang sangat signifikan antara penggunaan zoom meeting, whatsapp group, dan google meet terhadap respon positif pembelajaran mahasiswa.

Hasil analisis regresi linier berganda diperoleh harga $R_{y-123} = 0,498$ dan koefisien determinasi (R^2) = 0,248. Kontribusi variabel bebas penggunaan zoom meeting, whatsapp group, dan google meet secara bersama-sama terhadap variabel terikat respon positif pembelajaran mahasiswa adalah sebesar $R^2 \times 100\% = 0,248 \times 100\% = 24,8\%$. Adapun pengaruh di luar variabel yang diteliti sebesar $100\% - 24,8\% = 75,2\%$. Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa penggunaan zoom meeting, whatsapp group, dan google meet berkontribusi positif terhadap respon pembelajaran mahasiswa di era pelaksanaan PLP II.

Pada penelitian ini diasumsikan bahwa dosen pengampu mata kuliah memiliki literasi penggunaan media pembelajaran teknologi informasi yang baik. Pembelajaran menjadi fenomena yang penting untuk diamati. Mahasiswa yang memiliki kompetensi dalam memanfaatkan berbagai platform teknologi informasi akan memiliki kepercayaan diri yang tinggi untuk menerapkan pembelajaran secara daring (Cheon et al., 2012). Kesiapan inilah yang kemudian menjadi sarana pendahuluan yang sangat penting untuk membangun kompetensi sikap mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran secara daring karena akan menciptakan sensasi pembelajaran online yang mampu membangkitkan interaksi sosial sebagaimana halnya pembelajaran melalui tatap muka di dalam kelas (Venkatesh & Davis, 2000; Swan & Shih, 2005; Tu & McIsaac, 2002).

Kelayakan penerimaan pembelajaran menggunakan e-learning dan mobile learning dapat diukur dari sejauh mana manfaat dan kemudahan dapat dirasakan oleh mahasiswa (Park et al., 2012; Widhiastuti & Yulianto, 2017). Sudah banyak laporan penelitian yang juga menyebutkan bahwa kesiapan dosen dalam mengelola pembelajaran online menggunakan ragam program aplikasi, konferensi virtual, video pembelajaran, e-modul, dan sebagainya akan menguatkan persepsi mahasiswa bahwa pembelajaran secara online akan sangat baik digunakan untuk membantu proses pembelajaran dan memberikan dorongan motivasi kepada mahasiswa bahwa pembelajaran online adalah pembelajaran yang menyenangkan serta mudah digunakan. Persepsi positif inilah yang kemudian sangat berperan untuk menentukan sejauh mana respon positif mahasiswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan media teknologi informasi.

Besarnya sumbangan efektif dan sumbangan relatif variabel zoom meeting, whatsapp group, dan google meet terhadap respon pembelajaran berturut-turut adalah sebesar 8,2% dan 33%, 9,7% dan 39%, 6,9% dan 28% menunjukkan bahwa dari ketiga media teknologi informasi tersebut, yang paling besar pengaruhnya terhadap respon positif pembelajaran mahasiswa adalah penggunaan media whatsapp. Hal ini sangat sesuai dengan informasi yang diberikan oleh Prasetyo (2021) yang menerangkan bahwa whatsapp merupakan salah satu aplikasi ponsel dan media sosial menggunakan platform web yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan, diantaranya adalah pendidikan, bisnis, dan hiburan. Whatsapp adalah aplikasi yang mudah dipahami dan memiliki banyak fitur praktis seperti calling video, chatting, story status, insert text, foto, video, transfer link youtube, e-book, undangan, sharing lokasi, fungsi whatsapp web paralel yang dapat dipakai di beberapa perangkat komputer, dan masih banyak lagi yang lainnya, sehingga sangat cocok digunakan untuk berbagai keperluan koneksi sosial, terutama di era pandemi covid-19 (Ratnasari dkk., 2020).

Adapun secara simultan diperoleh hasil respon positif pembelajaran mahasiswa sebesar 24,8%. Artinya masih ada variabel lain selain penggunaan media pembelajaran teknologi informasi yang juga memberikan pengaruh terhadap respon positif pembelajaran siswa sebesar 75,2%. Hal ini diperjelas melalui hasil penelitian Singgih & Industri (2008) yang mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran yang berimplikasi pula pada respon positif siswa dalam menilai pembelajaran yaitu konstruksi kurikulum, penataan sumber daya manusia, sarana dan infrastruktur, iklim akademik, kemudahan pembayaran iuran pendidikan, publikasi, dan tata kelola. Kontribusi sebesar 24,8 % atau jika dibulatkan menjadi 25% bukan berarti penggunaan media teknologi informasi ini buruk, justru sebaliknya hampir seperempat penggunaan media teknologi informasi ini memberikan kontribusi positif untuk perbaikan kualitas pembelajaran, utamanya di Prodi PTI FSTT Undikma pada masa PLP II.

KESIMPULAN

Faktor penggunaan media pembelajaran teknologi informasi memiliki pengaruh yang positif secara parsial terhadap respon pembelajaran mahasiswa di era PLP II dengan besar kontribusi masing-masing faktor secara berurutan yaitu 8,2%, 9,7%, dan 6,9%, atau secara simultan memberikan kontribusi sebesar 24,8%. Berdasarkan pada temuan penelitian, masih ditemukan variabel lain di luar penggunaan zoom meeting, whatsapp group, dan google meet yang juga secara simultan memberikan pengaruh dan kontribusi yang besar terhadap respon positif pembelajaran kepada mahasiswa di era PLP II. Diantara keterbatasan dari penelitian ini adalah tidak mengukur secara lebih menyeluruh bagaimana kontribusi aspek-aspek lain diluar media pembelajaran online terhadap respon positif mahasiswa. Saran untuk peneliti selanjutnya adalah agar dapat dilakukan pengujian kontribusi lebih lanjut pada faktor-faktor yang mempengaruhi respon positif belajar mahasiswa selain faktor penggunaan media pembelajaran online.

DAFTAR PUSTAKA

- Adijaya, N. & Santosa, L.P. (2018). Persepsi Mahasiswa dalam Pembelajaran Online. *Jurnal Wanastra*, 10(2), 105-110. <https://doi.org/10.31294/w.v10i2.3931>
- Arifin, B.U., Istikomah, Astutik, A.P., Hikmah, K. (2020). *Pedoman Pengenalan Lapangan Persekolahan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*. Jawa Timur: UMSIDA Press.

- Bonifacio, A. L. (2013, June 16-19). Developing Information Communication Technology (ICT) curriculum standards for K-12 schools in the Philippines. The Sixth Conference of MIT's Learning International Networks Consortium (LINC), MIT, Cambridge, Massachusetts, USA.
- Cheon, J., Lee, S., Crooks, S. M., & Song, J. (2012). An investigation of mobile learning readiness in higher education based on the theory of planned behavior. *Computers & Education*, 59(3), 1054-1064.
- Darmawan, D. (2022). Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Aplikasi Whatsapp Pada Masa Covid 19 Varian Omicron di SD Muhammadiyah Cikacang Kadungora Kabupaten Garut. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 8(2), 87–95.
- Dumford, A. D., & Miller, A. L. (2018). Online learning in higher education: exploring advantages and disadvantages for engagement. *Journal of Computing in Higher Education*, 30(3), 452–465.
- Hamann, K., Pollock, P. H., & Wilson, B. M. (2012). Assessing student perceptions of the benefits of discussions in small-group, large-class, and online learning contexts. *College Teaching*, 60(2), 65-75.
- Hardini, T. I., Setyarini, S., & Harto, S. (2021). Remote learning implemented by bipa teachers during Covid-19 pandemic. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 5(1).
- Hayashi, R., Garcia, M., & Maddawin, A. (2020). Online learning in Sri Lanka's higher education institutions during the COVID-19 pandemic. Asian Development Bank.
- Kusnayati, A., Muiz, M.H., Sumarni, N., Mansyur, A.S., & Zaqiah, Q.Y. (2020). Pengaruh Teknologi Pembelajaran Kuliah Online Di Era Covid-19 Dan Dampaknya Terhadap Mental Mahasiswa. *EduTeach: Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 153–165. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v1i2.1987>
- Kusumaningrum, B. & Wijayanto, Z. (2020). Apakah Pembelajaran Matematika Secara Daring Efektif? (Studi Kasus pada Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid-19), Kreano: Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif, 11(2), 136-142. <http://dx.doi.org/10.15294/kreano.v11i2.25029>
- Muliadi, A., Atmaja, I.G.D., Dewi, N.P.E.L., Ruwaidah, E. (2021). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Sistem Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Empiricism Journal*, 2(2), 101-111. <https://doi.org/10.36312/ej.v2i2.895>
- Park, S. Y., Nam, M.-W., & Cha, S.-B. (2012). University students' behavioral intention to use mobile learning: Evaluating the technology acceptance model. *British Journal of Educational Technology*, 43(4), 592-605.
- Pedhazur, E.J. (1997). *Multiple Regression in Behavioral Research*. United States of America: Wadsworth Thomson Learning.
- Prasetyo, T. (2021). "Proses Pembelajaran Daring Guru Menggunakan Aplikasi Whatsapp Selama Pandemi Covid-19," *J. Elem. Edukasia*, vol. 4, no. 1, 2021, doi: 10.31949/jee.v4i1.2769
- Ratnasari, D., Ponoharjo., & Utami, W.B. (2020). Penerapan aplikasi whatsapp terhadap minat dan prestasi peserta didik. *J. Edukasi dan Sains Mat.*, vol. 6, no. 2, pp. 129–138, 2020.
- Sadikin, A. & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2), 214-224. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Sagala, G. H., Hasibuan, A. F., & Suharianto, J. (2021, June). Readiness to implement digital learning. In 6th Padang International Conference on Economics Education, Economics, Business and Management, Accounting and Entrepreneurship (PICEEBA 2020) (pp. 331-338). Atlantis Press.
- Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 73–80. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.265>
- Singgih, M. L., & Industri, J. T. (2008). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan pada perguruan tinggi. *Seminar Nasional Teknoin*, 133–141.

- Siswanto, S., Kartanegara, M. A. R., & Chuan, L. S. (2021). Pengaruh penerapan asynchronous learning dan motivasi belajar terhadap hasil belajar. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 5(1).
- Sukmadinata, N.S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Swan, K., & Shih, L. F. (2005). On the nature and development of social presence in online course discussions. *Journal of Asynchronous Learning Networks*, 9(3), 115-136.
- Tu, C. H., & Mclsaac, M. (2002). The relationship of social presence and interaction in online classes. *International Journal of Phytoremediation*, 21(1), 131-150. https://doi.org/10.1207/S15389286AJDE1603_2
- Venkatesh, V., & Davis, F. D. (2000). A theoretical extension of the technology acceptance model: Four longitudinal field studies. *Management Science*, 46(2), 186-204.
- Widhiastuti, R., & Yulianto, A. (2017). Analysis of technology acceptance model in understanding of students behavior intention in use of Sikadu. *Dinamika Pendidikan*, 12(1), 20-27
- Yestiani, D.K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>